

LAPORAN PENELITIAN MULA II
ASPEK KEBERIMBANGAN
PENYAJIAN BERITA KASUS MUNIR



Hascaryo Pramudibyanto

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PUSLITGASIS
JAKARTA 2005**



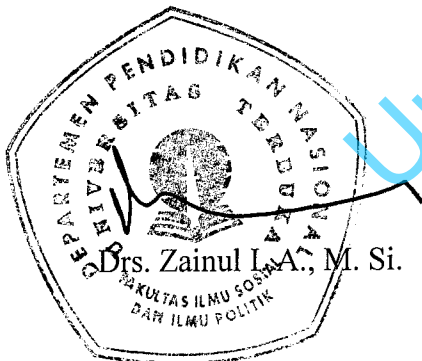
Lembar Pengesahan

1. a. **Judul Penelitian** : Aspek Keberimbangan Penyajian Berita Kasus Munir
- b. Bidang Penelitian : Studi Indonesia
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mula
- d. Bidang Ilmu Penelitian : Ilmu Komunikasi
2. **Peneliti**
 - a. Nama : Hascaryo Pramudibyanto, S. Sos.
 - b. NIP : 132 296 622
 - c. Golongan : III/a
 - d. Jabatan : Asisten Ahli
 - e. Unit Kerja : FISIP
 - f. Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi
 - g. Peranan : Peneliti
3. **Lama Penelitian** : 4 bulan
4. **Biaya Penelitian** : Rp 650.000 (enam ratus lima puluh ribu rupiah)
5. **Sumber Biaya** : Puslitgasis – UT

Mengetahui,
Dekan FISIP

Menyetujui,
Pembimbing,

Peneliti,



Dra. Prayekti, M. Pd.

Hascaryo P.



Mengetahui,
Ketua LPPM UT,

Menyetujui,
Kepala Puslitgasis

Dr. Sugilar

NIP 131 671 932

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian mula yang dibiayai oleh Pusat Penelitian Kelembagaan dan Pengembangan Sistem (Puslitgasis) Universitas Terbuka.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya sampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian Kelembagaan dan Pengembangan Sistem (Puslitgasis) Universitas Terbuka serta pembimbing pelaksanaan penelitian ini. Laporan ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya, karena terbatasnya kesempatan, maka penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti, sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan.

Jakarta, November 2005

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Lembar pengesahan	ii
Kata pengantar	iii
Daftar isi	iv
Daftar tabel	v
Daftar lampiran	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat Penelitian	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi dan Media Massa	4
B. Media Massa	5
C. Berita dan Nilai Berita	8

BAB III METODOLOGI

A. Populasi dan Sampling	9
B. Unit Analisis	9
C. Metode Penelitian	9
D. Teknik Pengumpulan Data	9
E. Teknik Analisis Data	10

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kejelasan berita kasus Munir	14
B. Kelengkapan berita berdasarkan identitas pemberi pernyataan	16
C. Penyajian berita	17

SIMPULAN	20
-----------------------	-----------

Daftar Pustaka	21
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identifikasi berita dari tiga surat kabar	12
Tabel 2 Jumlah berita yang dimuat	13
Tabel 3 Substansi pemberitaan	13
Tabel 4 Pihak pemberi pernyataan dalam berita koran	14
Tabel 5 Persentase pemberi pernyataan dalam berita koran	15
Tabel 6 Penulisan identitas pemberi pernyataan	16
Tabel 7 Kecenderungan pemberitaan	18

Universitas Terbuka

DAFTAR BERITA YANG DIJADIKAN SUMBER PENELITIAN

NO	JUDUL	KORAN	TGL
1.	Pollycarpus Jadi Tersangka Kasus Kematian Munir	Media Indonesia	18 Maret 2005, hlm. 1
2.	Garuda Segera Bentuk 'Desk' Munir	Media Indonesia	22 Maret 2005, hlm. 1
3.	Penugasan Pollycarpus Janggal	Kompas	23 Maret 2005, hlm. 7
4.	Penahanan Pollycarpus Dianggap Terburu-buru	Media Indonesia	21 Maret 2005, hlm 10
5.	Surat Perjalanan Polly Diduga Palsu	Warta Kota	23 Maret 2005, hlm. 6
6.	Polly Bergeming	Warta Kota	22 Januari 2005, hlm. 6
7.	Kasus Munir: Jangan Terlalu Berharap pada Sidang Komis HAM PBB	Kompas	27 Maret 2005, hlm. 3
8.	Pollycarpus Merasa Dikorbankan	Kompas	20 Maret 2005, hlm. 3
9.	Kasus Munir Momentum Penegakan Hukum	Kompas	30 Maret 2005, hlm. 7
10.	Polly Ditetapkan Jadi Tersangka	Warta Kota	19 Maret 2005, hlm. 1
11.	Pollycarpus Ditahan	Kompas	19 Maret 2005, hlm. 7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan media komunikasi sebagai sarana penyampaian dan penerimaan informasi, sudah banyak ragamnya. Salah satunya adalah melalui media massa. Media massa sangat potensial dalam membantu seseorang menerima informasi secara kontinyu dan terlembaga. Surat kabar, sebagai salah satu media massa yang sering digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi, saat inipun berkembang saat pesat yang dibuktikan oleh semakin banyaknya jenis dan karakter surat kabar yang ada.

Dibandingkan dengan media elektronik yang semakin baik pengemasannya, surat kabar pun memiliki kelebihan. Kelebihan yang utama, yaitu terletak pada sifatnya yang menguasai waktu. Artinya, isi pesan yang ada di surat kabar dapat dibaca kapan saja, di mana saja, dan berulang-ulang. Fungsinya, sebagai media massa, surat kabar memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi dalam merekam berbagai peristiwa.

Orientasi penyajian berita oleh media massa menjadi sangat penting karena karakter masyarakat Indonesia yang pluralistik. Dalam penelitian berjudul 'Aspek Keberimbangan Penyajian Berita dalam Kasus Munir' ini, peneliti memfokuskan pada dua surat kabar yang ada di Indonesia, yaitu Media Indonesia dan Suara Merdeka. Manuhua menyatakan, surat kabar daerah dalam hal ini Suara Merdeka, lebih mengutamakan berita-berita dari daerah atau tempat asal surat kabar tersebut. Untuk mempertahankan hak hidupnya, memnuhi fungsi idealnya, menyesuaikan kemampuan hidup masyarakatnya, serta memikirkan pemasaran iklan dari luar daerahnya, surat kabar daerah selain menyajikan berita kedaerahan, harus pula dilengkapi dengan berita nasional dan internasional. Dalam kasus Munir, perspektif hukum yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut cakupannya

sudah menasional, bahkan mendunia karena aktivitas Munir sebagai pejuang hak asasi manusia. Meskipun persentase penyajian berita nasional dan internasional lebih kecil dibandingkan berita dari daerahnya, surat kabar daerah tetap mengupayakan sajian berita-berita tersebut.

Selain itu, setiap surat kabar mempunyai kebijaksanaan redaksi sendiri-sendiri. Perusahaan surat kabar harus dapat melakukan proses seleksi berita secara baik, sehingga berita yang disajikan pun benar-benar mengandung nilai pokok pers nasional sekaligus sebagai pembaharu pembangunan.

Oleh karena itu, surat kabar sebagai alat perjuangan, abdi, dan pemimpin masyarakat, harus mampu menyampaikan berita aktual, cepat, dan lengkap dalam perkembangan terbarunya. Dengan demikian, pers dapat digunakan sebagai alat untuk mempertahankan kedudukan dan kebijaksanaan yang menyangkut kepentingan mereka.

Ada banyak bidang pemberitaan yang layak disajikan oleh surat kabar, salah satunya adalah bidang politik. Dari sekian banyak berita politik yang disajikan oleh surat kabar, kasus meninggalnya aktivis hak asasi manusia, Munir, lebih menarik untuk diteliti lebih mendalam. Peneliti berasumsi bahwa kasus tewasnya aktivis hak asasi manusia, Munir, lebih cenderung terkait dengan masalah politis, dan bukan kriminal murni. Asumsi ini didasari oleh beberapa pemberitaan dan hasil analisis yang dilakukan oleh para pakar hukum di Indonesia, bahwa tewasnya Munir lebih merupakan hasil konspirasi tingkat tinggi yang dirancang oleh beberapa pihak, yang menginginkan peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menentukan topik bahasan penelitian yang berupa Aspek Keberimbangan Penyajian Berita Kasus Munir, yang disajikan oleh surat kabar Media Indonesia, Kompas, dan Warta Kota.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah media massa, utamanya surat kabar, sudah menyajikan proporsi berita mengenai tewasnya Munir secara berimbang?
2. Seberapa besar kuantitas keberpihakan penyajian berita mengenai kasus tewasnya Munir, utamanya dalam hal kecenderungan pemberitaan objek berita?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan dua tujuan, yaitu:

1. mengetahui proporsi pemberitaan mengenai kasus tewasnya Munir oleh surat kabar Media Indonesia, Kompas, dan Warta Kota; serta
2. mengetahui kuantitas keberpihakan penyajian berita mengenai kasus tewasnya Munir dalam hal kecenderungan pemberitaan objek berita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. bagi insan pers, agar masyarakat pers mengetahui besarnya proporsi pemberitaan mengenai kasus tewasnya Munir; dan
2. bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui keberpihakan penyajian berita mengenai kasus Munir melalui kecenderungan pemberitaan objek berita oleh surat kabar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi dan Media Massa

Komunikasi merupakan kebutuhan kodrati manusia dan menjadi syarat mutlak bagi perkembangan kehidupan manusia. Sofiah (1994) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses tempat komunikator menyampaikan stimuli kepada komunikan, yang biasanya berupa lambang atau kata untuk membentuk tingkah laku. Suparnadi (1984) memberikan argumen bahwa masyarakat Indonesia tengah berada pada situasi *in transmigration in communication*. Artinya, masyarakat Indonesia hidup di tengah adanya kehidupan hukum yang terus mengalami perubahan dan perkembangan, serta didukung oleh munculnya ide-ide baru, nilai baru, dan keadaan baru, yang tumbuh dan meluas di masyarakat melalui komunikasi.

Perjalanan komunikasi yang diwarnai oleh hadirnya beratus media massa di Indonesia, sesuai dengan konsep Wright (1995) mengenai fungsi komunikasi. Fungsi yang pertama, yaitu pengawasan lingkungan yang ditunjukkan dengan pengumpulan dan distribusi informasi mengenai kejadian yang berlangsung di lingkungannya. Dalam beberapa hubungan, hal itu berkaitan dengan hal yang dipandang sebagai penanganan berita. Kedua, fungsi korelasi antara bagian masyarakat dalam menghadapi lingkungannya dan pemakaiannya dalam peristiwa tertentu. Ketiga, fungsi transmisi sebagai warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berfokus pada pengetahuan, nilai, dan norma sosial. Aktivitas dalam fungsi ini diidentifikasi sebagai proses pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Dengan kecanggihan teknologi, manusia dapat berkomunikasi melalui berbagai media massa. Dalam fungsinya sebagai penyebar informasi, media massa (surat kabar) pun menjalankan aktivitas komunikasi

massa. Menurut Pawito (1987), komunikasi massa adalah suatu proses kontak hubungan dan interaksi di antara manusia dengan ciri-ciri:

1. bersifat impersonal, artinya interaksi dan atau kontak hubungannya tidak berlangsung secara tatap muka, melainkan melalui perantara surat kabar, satelit, komputer, atau majalah;
2. parapartisipan, yaitu pihak yang memiliki kemandirian menjalankan proses kontak hubungan yang bersifat interaksional dan bahkan transaksional;
3. pesan yang disampaikan dan diterima oleh partisipan di produksi secara massal, meliputi perihal universal yang sifatnya menyentuh segala lapisan masyarakat;
4. pihak pemrakarsa adalah orang yang bekerja sama dalam bentuk organisasi bahkan terlembagakan dengan misi kerja sama dan aturan tertentu; serta
5. pengertian bersama merupakan kesepakatan dan tindakan bersama yang bertujuan untuk memperoleh kontak hubungan tertentu.

Onong (1986) menambahkan, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar dengan tingkat sirkulasi luas, siaran televisi, film, dan radio, yang ditujukan kepada umum.

Media Massa

Dalam penelitian ini, jenis media massa yang dijadikan acuan penelitian adalah surat kabar. Assegaf (1983) mengatakan, surat kabar merupakan penerbitan yang berupa lembaran yang berisi berita, karangan, dan iklan yang dicetak dan terbit secara berkala dan dapat dijual kepada umum. Beberapa peran penting surat kabar, menurut Suparnadi (1984), adalah sebagai berikut.

1. Surat kabar memberikan informasi tentang kejadian sehari-hari dalam lingkungan lokal, regional, nasional, dan internasional.

2. Surat kabar memberikan dan menyelenggarakan hubungan sosial setiap hari antara individu satu dengan lainnya, dan antara tokoh dengan pembacanya, baik yang sepaham maupun yang bertentangan dengan cita-citanya.
3. Surat kabar memberikan pendidikan nonformal yang paling murah dalam menambah pengetahuan pembacanya.
4. Surat kabar yang menghargai dirinya dan ingat akan kewajibannya selalu menyeleksi tempat yang pantas untuk memuat dan menyembunyikan beritanya.
5. Surat kabar berisi hiburan sehat dan tidak bertentangan dengan nilai, moral, adat istiadat, dan falsafah bangsa.

Dinamika atau perkembangan masyarakat senantiasa menuntut pengembangan surat kabar secara memadai. Oleh karena itu, surat kabar harus selalu mengabdikan diri pada kebutuhan masyarakat dan memenuhi keinginan pembaca, sebab surat kabarliah yang akan menentukan arah pilihan pembacanya. Agar dapat mempertahankan eksistensinya, surat kabar harus memberikan informasi yang aktual, universal, periodik, dan mencakup kebutuhan publik.

Aktualitas berita adalah berita yang disajikan harus memenuhi unsur kebaruan, karena bagi pembaca, berita aktuallah yang paling disenangi. Informasi yang universal artinya isi produk berita yang disajikan bermacam-macam dalam sekali periode terbit. Secara periodik artinya, produk cetak haruslah diterbitkan secara teratur, ajeg, dan kontinyu. Adapun mencakup kebutuhan publik artinya semua informasi yang disampaikan adalah untuk kebutuhan publik.

Penggunaan pendekatan transmisional dalam pemberitaan kasus Munir oleh dua surat kabar yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu Media Indonesia dan Jawa Pos, disebabkan oleh kemampuan pendekatan transmisional dalam memaparkan proses komunikasi dengan mengacu kepada komponen-komponen komunikasi, serta rangkaian aktivitas komunikasi yang terjadi, antara komponen satu dengan komponen lainnya (Weaver, 1940).

Pesan-pesan media cetak, yang tertuang dalam sajian berita, pemaknaannya disampaikan oleh sumber informasi, sehingga pesan-pesan tersebut dapat berdiri sendiri menjadi sebuah informasi. Atau bahkan, pesan-pesan tersebut justru muncul sebagai opini media cetak. Informasi atau opini yang bernuansa politis, menurut Nimmo (1983), ditengarai sebagai bentuk komunikasi yang mempunyai konsekuensi politik secara aktual. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa pesan politik tersebut menimbulkan potensi tertentu, sehingga dapat mengatur perilaku manusia dalam situasi politik tertentu.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa komunikasi politik memiliki intensional tertentu, yaitu mengatur perilaku manusia, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari segudang *interests*, sebab komunikasi politik adalah sebatas pertukaran simbol yang berupa pesan-pesan sebagai konsekuensi dari sistem politik.

Dari beberapa macam bentuk pers, surat kabar adalah bentuk pers yang menempati urutan tertinggi dalam aspek pemberitaan dan editorialnya (Aranguren, 1867). Penyebabnya adalah aspek historis, aktual, dan normatif dalam pers, sehingga memiliki gengsi politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk pers yang lain.

Surat kabar adalah salah satu bentuk pers yang menyajikan berita dan editorial paling aktual, menyajikan peristiwa baru, dan memberikan komentar maupun opini. Bagi masyarakat, surat kabar adalah sarana untuk memperdebatkan atau menilai segala peristiwa. Bahkan, menurut Abar (1995), surat kabar adalah forum bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri ataupun bercermin diri. Bagi pemerintah, surat kabar adalah forum harian untuk menyampaikan kebijakan pemerintah, sekaligus mensosialisasikannya. Pemerintah dapat memonitor aspirasi maupun kritik masyarakat melalui surat kabar. Dalam tataran inilah, surat kabar memiliki peran politik penting, yang dalam hal-hal tertentu mampu mengambil alih peran lembaga resmi, seperti partai politik dan parlemen.



Berita dan Nilai Berita

Charnley, DeFleur, dan Dennis menyatakan bahwa berita adalah laporan peristiwa, karena berita muncul disebabkan oleh peristiwa dan berhubungan dengan peristiwa. Peristiwa itu sendiri adalah realitas atau fakta yang oleh wartawan direkam dan dilaporkan secara terbuka melalui media massa. Laporan tersebut berupa rekontruksi atas sebuah peristiwa. Namun, tidak semua peristiwa dapat menjadi berita, sebab ada syarat penting untuk memenuhi hal itu, yaitu nilai berita.

Sebuah peristiwa mengandung nilai berita, apabila ada unsur kedekatan antara objek berita dengan khalayak, kebaruan, bernilai besar, human interest, serta seks. Selain berupa peristiwa, pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tokoh berpengaruh, juga memiliki nilai berita. Apalagi jika pernyataan itu dikemukakan oleh sumber yang kompeten dan kredibel.

BAB III

METODOLOGI

A. Populasi dan Sampling

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita tentang kasus meninggalnya Munir, seorang aktivis hak asasi manusia, yang dimuat oleh surat kabar Media Indonesia, Kompas, dan Warta Kota. Dan subjek penelitiannya adalah harian umum Media Indonesia, Kompas, dan Warta Kota, yang mewakili unsur koran nasional dan lokal.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita mengenai kasus meninggalnya Munir pada surat kabar Media Indonesia, Kompas, dan Warta Kota pada bulan Maret 2005.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, yaitu metode yang digunakan untuk melihat proporsi pemberitaan kasus meninggalnya Munir yang dimuat oleh surat kabar Media Indonesia, Kompas, dan Warta Kota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan atas dasar unit analisis dan kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang telah ada tersebut, kemudian dikumpulkan dengan menggunakan *data sheet*, untuk kemudian dipindahkan ke *coding sheet*. Setelah itu, data dimasukkan ke dalam *row table* untuk dibuatkan tabelnya secara lebih spesifik, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah sesuai dengan spesifikasinya, dianalisis kecenderungannya berdasarkan kualifikasi dalam tabel. Berdasarkan paparan dalam tabel tersebut, peneliti melakukan interpretasi sesuai dengan permasalahan dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Universitas Terbuka

BAB IV

ANALISIS DATA

Seperti telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proporsi penyajian berita mengenai kasus tewasnya Munir oleh surat kabar Media Indonesia, Kompas, dan Warta Kota; serta untuk mengetahui kuantitas keberpihakan penyajian berita mengenai kasus tewasnya Munir dalam hal kecenderungan pemberitaan objek berita. Konsep atau istilah ‘penyajian’ dalam penelitian ini adalah menampilkan atau mengemukakan hal-hal tertentu melalui media surat kabar secara menarik untuk disampaikan kepada pembaca, sedangkan konsep mengenai keberpihakan diasumsikan sebagai sesuatu yang sangat ditekankan oleh pemberi pernyataan mengenai objek yang diberitakan.

Pengukuran kuantitas keberpihakan dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang berasal dari kumpulan berita yang telah dikliping. Adapun variabel yang dilihat adalah mengenai kecenderungan substansi berita, koran yang menyajikan, serta pembuat pernyataan dalam berita. Pembuat pernyataan dalam berita dipandang perlu untuk disajikan sebab karena merekalah sebuah berita menjadi pusat perhatian penulis berita, dalam hal ini para jurnalis. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui beberapa hal berikut.

Indikator yang dilihat dalam beberapa variabel tersebut di antaranya adalah mengenai aspek:

- a. kejelasan, yaitu pengungkapan identitas objek berita secara jelas oleh sumber berita atau pembuat pernyataan;
- b. kelengkapan, yaitu penunjukan identitas objek dan sumber berita secara jelas, sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi di antara para pembaca;
- c. penyajian, yaitu penempatan berita pada halaman muka, yang menyebabkan sebuah berita lebih memiliki nilai apabila dibandingkan dengan penempatan berita yang sama, di tengah halaman koran tersebut.

Secara keseluruhan, jumlah berita yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan pencarian data, yaitu sebanyak 11 berita, dengan rincian sebagai berikut.

TABEL 1
IDENTIFIKASI BERITA DARI TIGA SURAT KABAR

NO	JUDUL	KORAN	TGL	KECENDERUNGAN	BUKTI (pemberi pernyataan)
1.	Pollycarpus Jadi Tersangka Kasus Kematian Munir	Media Indonesia	18 Maret 2005, hlm. 1	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Wakil Kepala Bareskrim Polri, Irjen John Lalu
2.	Garuda Segera Bentuk "Desk" Munir	Media Indonesia	22 Maret 2005, hlm. 1	Keterlibatan awak Garuda Indonesia setelah dilakukannya rekonstruksi	Pernyataan Direktur Utama Garuda Indonesia, Emirsyah Satar
3.	Penugasan Pollycarpus Janggal	Kompas	23 Maret 2005, hlm. 7	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda	Pernyataan Kabareskrim Polri, Komjen Suyitno Landung
4.	Penahanan Pollycarpus Dianggap Terburu-buru	Media Indonesia	21 Maret 2005, hlm. 10	Status Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara Pollycarpus
5.	Surat Perjalanan Polly Diduga Palsu	Warta Kota	23 Maret 2005, hlm. 6	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara pollycarpus
6.	Polly Bergeming	Warta Kota	22 Januari 2005, hlm. 6	Bantahan Pollycarpus Budihari Priyanto atas tuduhan pelaku pembunuhan	Direktur I Kejahatan Trans Nasional Mabes Polri, Brigjen Pranowo
7.	Kasus Munir: Jangan Terlalu Berharap pada Sidang Komis HAM PBB	Kompas	27 Maret 2005, hlm. 3	Mencari dukungan dari lembaga internasional	Menlu RI, Hassa Wirajuda
8.	Pollycarpus Merasa Dikorbankan	Kompas	20 Maret 2005, hlm. 3	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara Pollycarpus
9.	Kasus Munir Momentum	Kompas	30 Maret	Pengungkapan pelaku	Waka F-PDIP, Trimedya

NO	JUDUL	KORAN	TGL	KECENDERUNGAN	BUKTI (pemberi pernyataan)
10.	Penegakan Hukum		2005, hlm. 7	kematian Munir secara transparan	Panjaitan dan beberapa anggota DPR
	Polly Ditetapkan Jadi Tersangka	Warta Kota	19 Maret 2005, hlm. 1	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Anggota TPF Kasus Pembunuhan Munir, Rachland Nashidik
11.	Pollycarpus Ditahan	Kompas	19 Maret 2005, hlm. 7	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Wakil Kepala Bareskrim Polri, Irjen John Lalu

Apabila jenis surat kabar yang memuat berita tentang kasus tewasnya Munir ditabelkan, paparan matriksnya adalah sebagai berikut.

TABEL 2
JUMLAH BERITA YANG DIMUAT

Nama koran	Jumlah	Persentase
Media Indonesia	3	27,27
Kompas	5	45,45
Warta Kota	3	27,27
Jumlah	11	100

Adapun kecenderungan substansi pemberitaan pada ketiga koran tersebut apabila ditabelkan menjadi sebagai berikut.

TABEL 3
SUBSTANSI PEMBERITAAN

Substansi pemberitaan	Jumlah	Persentase
Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	4	36,36
Keterlibatan awak Garuda Indonesia setelah dilakukannya rekonstruksi	1	9,09
Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda	2	18,18
Bantahan Pollycarpus Budihari Priyanto atas tuduhan pelaku pembunuhan	1	9,09

Mencari dukungan dari lembaga internasional	1	9,09
Pengungkapan pelaku kematian Munir secara transparan	1	9,09
Jumlah	11	100

A. Kejelasan berita kasus Munir

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan diketahui bahwa, ada beberapa pihak yang terlibat dalam pemberian pernyataan mengenai kasus tewasnya Munir. Mereka berasal dari unsur kepolisian, instansi penerbangan, pengacara, pemerintah, DPR, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

TABEL 4
PIHAK PEMBERI PERNYAATAAN DALAM BERITA KORAN

NO	JUDUL	KECENDERUNGAN	BUKTI (pemberi pernyataan)
1.	Pollycarpus Jadi Tersangka Kasus Kematian Munir	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Wakil Kepala Bareskrim Polri, Irjen John Lalu
2.	Garuda Segera Bentuk ‘Desk’ Munir	Keterlibatan awak Garuda Indonesia setelah dilakukannya rekonstruksi	Pernyataan Direktur Utama Garuda Indonesia, Emirsyah Satar
3.	Penugasan Pollycarpus Janggal	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda	Pernyataan Kabareskrim Polri, Komjen Suyitno Landung
4.	Penahanan Pollycarpus Dianggap Terburu-buru	Status Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara Pollycarpus
5.	Surat Perjalanan Polly Diduga Palsu	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara pollycarpus
6.	Polly Bergeming	Bantahan Pollycarpus Budihari Priyanto atas tuduhan pelaku pembunuhan	Direktur I Kejahatan Trans Nasional Mabes Polri, Brigjen Pranowo
7.	Kasus Munir: Jangan Terlalu Berharap pada Sidang Komis HAM PBB	Mencari dukungan dari lembaga internasional	Menlu RI, Hassa Wirajuda
8.	Pollycarpus Merasa Dikorbankan	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara pollycarpus
9.	Kasus Munir Momentum	Pengungkapan pelaku kematian Munir	Waka F-PDIP, Trimedya Panjaitan

	Penegakan Hukum	secara transparan	dan beberapa anggota DPR
10.	Polly Ditetapkan Jadi Tersangka	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Anggota TPF Kasus Pembunuhan Munir, Rachland Nashidik
11.	Pollycarpus Ditahan	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Wakil Kepala Bareskrim Polri, Irjen John Lalu

Paparan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pihak kepolisian menempati peringkat teratas dalam hal pembuat pernyataan yang disajikan dalam surat kabar. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

TABEL 5

PERSENTASE PEMBERI PERNYATAAN DALAM BERITA KORAN

Pihak pemberi pernyataan	Jumlah pernyataan	Persentase
Kepolisian	4	36,36
Pengacara	3	27,27
Garuda	1	9,09
Pemerintah	1	9,09
DPR	1	9,09
LSM	1	9,09
Jumlah	11	100

Tabel tersebut memberikan petunjuk bahwa pada saat berita-berita mengenai kasus tewasnya Munir pihak yang berkepentingan dalam memberikan pernyataan adalah polisi kepolisian. Mengacu pada beberapa sajian berita yang ada, keterlibatan polisi yang tinggi dalam pemberian pernyataan tersebut adalah karena masyarakat sangat mengharapkan agar kasus tewasnya Munir ditangani secara baik dan profesional. Untuk mencapai hal itu, masyarakat tetap menyandarkan diri pada pihak kepolisian yang memang berwenang menangani hal itu.

Adapun pihak pengacara, yang memberikan tiga buah pernyataan dalam 11 kali pemuatan berita, memang dimungkinkan untuk melakukan hal tersebut.

Secara tidak langsung, pengacara Pollycarpus mengharapkan agar kliennya mendapatkan keringanan hukuman dengan jalan memberikan pernyataan kepada media massa. Dengan cara itu, pengacara pun berharap agar masyarakat bersimpati dan memberikan dukungan kepada tersangka, yang nantinya dapat menjadi pertimbangan hakim yang akan memutuskan perkara tersebut.

B. Kelengkapan berita berdasarkan identitas pemberi pernyataan

Selain kejelasan, faktor kelengkapan juga menjadi indikator penelitian ini. Sama dengan tabel di atas, pada variabel kelengkapan ini juga dikemukakan masalah pihak-pihak yang membuat pernyataan. Pihak yang memberikan pernyataan tersebut memang pihak yang berkompeten dalam kasus Munir. Penulisan identitas dalam surat kabar pun dilakukan secara jelas, seperti tampak pada matriks berikut ini.

TABEL 6
PENULISAN IDENTITAS PEMBERI PERNYATAAN
PADA BERITA KORAN

NO	JUDUL	KECENDERUNGAN	BUKTI (<i>pemberi pernyataan</i>)
1.	Pollycarpus Jadi Tersangka Kasus Kematian Munir	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Wakil Kepala Bareskrim Polri, Irjen John Lalu
2.	Garuda Segera Bentuk 'Desk' Munir	Keterlibatan awak Garuda Indonesia setelah dilakukannya rekonstruksi	Pernyataan Direktur Utama Garuda Indonesia, Emirsyah Satar
3.	Penugasan Pollycarpus Janggal	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda	Pernyataan Kabareskrim Polri, Komjen Suyitno Landung
4.	Penahanan Pollycarpus Dianggap Terburu-buru	Status Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara Pollycarpus
5.	Surat Perjalanan Polly Diduga Palsu	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara pollycarpus

6.	Polly Bergeming	Bantahan Pollycarpus Budihari Priyanto atas tuduhan pelaku pembunuhan	Direktur I Kejahatan Trans Nasional Mabes Polri, Brigjen Pranowo
7.	Kasus Munir: Jangan Terlalu Berharap pada Sidang Komis HAM PBB	Mencari dukungan dari lembaga internasional	Menlu RI, Hassa Wirajuda
8.	Pollycarpus Merasa Dikorbankan	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Suhardi Somomoeljono, pengacara pollycarpus
9.	Kasus Munir Momentum Penegakan Hukum	Pengungkapan pelaku kematian Munir secara transparan	Waka F-PDIP, Trimedya Panjaitan dan beberapa anggota DPR
10.	Polly Ditetapkan Jadi Tersangka	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Anggota TPF Kasus Pembunuhan Munir, Rachland Nashidik
11.	Pollycarpus Ditahan	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka	Pernyataan Wakil Kepala Bareskrim Polri, Irjen John Lalu

Dalam matriks tersebut tampak bahwa, setiap pemberi pernyataan selalu diikuti oleh predikat yang disandang. Sebagai contoh, Wakil Kepala Bareskrim Polri, Irjen John Lalu. Penyertaan jabatan yang dimiliki oleh pemberi pernyataan dalam contoh tersebut adalah sebagai Wakil Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Republik Indonesia. Begitu juga dengan pemberi pernyataan yang lain.

C. Penyajian berita

Aspek penyajian berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penempatan berita pada halaman muka, yang menyebabkan sebuah berita lebih memiliki nilai apabila dibandingkan dengan penempatan berita yang sama, di tengah halaman koran tersebut. Selain itu, aspek keberimbangan pemberitaan objek berita juga perlu diperhatikan agar tidak menunjukkan keberpihakan terhadap salah satu pihak.

Untuk mengetahui berimbang atau tidaknya sajian berita mengenai kasus tewasnya Munir, dapat dilihat dalam matriks berikut.

TABEL 7
KECENDERUNGAN PEMBERITAAN

NO	JUDUL	KECENDERUNGAN
1.	Pollycarpus Jadi Tersangka Kasus Kematian Munir	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka
2.	Garuda Segera Bentuk ‘Desk’ Munir	Keterlibatan awak Garuda Indonesia setelah dilakukannya rekonstruksi
3.	Penugasan Pollycarpus Janggal	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda
4.	Penahanan Pollycarpus Dianggap Terburu-buru	Status Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka
5.	Surat Perjalanan Polly Diduga Palsu	Penugasan petugas supervisi mekanik Garuda
6.	Polly Bergeming	Bantahan Pollycarpus Budihari Priyanto atas tuduhan pelaku pembunuhan
7.	Kasus Munir: Jangan Terlalu Berharap pada Sidang Komis HAM PBB	Mencari dukungan dari lembaga internasional
8.	Pollycarpus Merasa Dikorbakan	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka
9.	Kasus Munir Momentum Penegakan Hukum	Pengungkapan pelaku kematian Munir secara transparan
10.	Polly Ditetapkan Jadi Tersangka	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka
11.	Pollycarpus Ditahan	Penetapan Pollycarpus Budihari Priyanto sebagai tersangka

Dalam matriks tersebut tampak bahwa pihak yang paling sering dibicarakan dan menjadi penekanan objek berita adalah Pollycarpus Budihari Priyanto. Media massa cenderung memberitakan Pollycarpus karena secara riil, Pollycarpus-lah yang paling sering disebut-sebut sebagai pelaku tewasnya Munir oleh pihak berwenang yang menangani kasus tersebut. Penetapan Pollycarpus sebagai tersangka, tentunya bukan merupakan hasil rekayasa jurnalistik, mengingat pihak-pihak yang mengemukakan nama Pollycarpus adalah mereka yang memang berkewajiban memberikan pernyataan kepada masyarakat.

Universitas Terbuka

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pihak yang paling sering memberikan pernyataan adalah pihak kepolisian. Hal itu sangat dimungkinkan karena pihak kepolisian adalah pihak yang bertugas menangani kasus tewasnya Munir.
2. Semua pernyataan yang disampaikan oleh pihak yang berkepentingan selalu diikuti oleh nama jabatan yang disandang, sehingga hal itu semakin meningkatkan legalitas berita.
3. Banyaknya pernyataan yang disampaikan oleh pihak kepolisian yang berwenang menangani kasus tewasnya Munir, menunjukkan adanya satu pihak yang selalu dibicarakan, yaitu Pollycarpus Budihari Priyanto. Munculnya nama Pollycarpus dengan frekuensi yang cukup tinggi, bukan merupakan hasil rekayasa jurnalistik, tetapi berasal dari pihak yang memiliki kompetensi dan berwenang di bidangnya.

Daftar Pustaka

- Abar, Ahmad Zaini. 1995. *Kisah Pers Indonesia 1966 s.d. 1974*. Yogya: LKiS.
- Aranguren, J. L. 1967. *Human Communication*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Assegaf, Dja'far. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Berelson, B. 1952. *Content Analysis is Communications Research*. New York: Free Press.
- Dennis, McQuail. 1986. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Remadja Rosdakarya.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meadow, G. R. 1980. *Politics as Communication*. New Jersey: Ablex Publisher Co.
- Nimmo, Dan. 1983. *Komunikasi Politik*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Pawito. 1987. *Teori-teori Komunikasi Massa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1986. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Shannon, Claude. Dan Warren Weaver. 1940. *The Mathematics*.

Setiawan, Bambang. 1982. *Content Analysis*. Yogyakarta: FISIP Gadjah Mada University Press.

Sofiah. 1994. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Subagyo. 1994. *Komunikasi Media Radio*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Suparnadi. 1984. *Publisistik Pers*. Surakarta: Sebelas Maret University.

----- . 1987. *Komunikasi Media Cetak*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Universitas Terbuka

Pollycarpus Jadi Tersangka Kasus Kematian Munir

JAKARTA (Media): Setelah enam hari lima malam dalam pengawasan dan pemeriksaan Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri, akhirnya Pollycarpus Budi-hari Priyanto menjadi tersangka. Mulai tadi malam, pilot senior Garuda itu ditahan di Rumah Tahanan (Rutan) Mabes Polri, Jakarta. Ia dituding terlibat dalam kasus kematian aktivis HAM Munir.

"Pollycarpus secara resmi sudah ditahan," ujar Wakil Kepala Bareskrim (Wakabareskrim) Polri Irjen John Lalu kepada wartawan di Mabes Polri, tadi malam.

John menegaskan penetapan Pollycarpus sebagai tersangka dilakukan setelah penyidik mempunyai bukti-bukti cukup. "Alasannya, saya kira sudah ada bukti yang cukup."

Para wartawan yang tidak puas dengan jawaban singkat itu, mencengar John Lalu dengan pertanyaan, "Kenapa baru sekarang Polly dijadikan tersangka, dan ditahan?"

Menurut John, penyidik harus melalui beberapa prosedur pemeriksaan untuk menetapkan seseorang menjadi tersangka.

Sayangnya, John tidak bersedia menjelaskan apa dan bagaimana peran Pollycarpus dalam kasus tewasnya Munir. "Ya, pokoknya dia tersangka."

Setelah penyidik menetapkan tersangka pertama dalam kasus Munir itu, Kapolri Jenderal Da'i Bachtiar mengadakan rapat dengan John dan Direktur I Keamanan Transnasional Polri Brigjen Pranowo di Gedung National Central Bureau (NCB) Mabes Polri, Jakarta.

Sebelumnya, Da'i Bachtiar mengatakan, selama menjalani pemeriksaan penyidik, keterangan

Jejak Pollycarpus dalam Kasus Munir



7 September 2004

Aktivis HAM Munir meninggal dunia dalam perjalanan ke Amsterdam.

12 Desember 2004

Kepala Badan Reserse dan Kriminal Komjen Suyitno Landung menyatakan Pollycarpus Budi-hari Priyanto, pilot Garuda Indonesia, masuk dalam daftar sebagai saksi yang dialami terkait kasus kematian Munir.

10 Desember 2004

Pollycarpus mengaku tidak mempunyai senjata api seperti yang diberitakan pers di televisi dan koran dengan izin dari Badan Intelijen Negara.

10 Maret 2005

Pollycarpus tidak memenuhi panggilan I Mabes Polri dengan alasan sakit.

14 Maret 2005

Pollycarpus memenuhi panggilan II, dan bermalam di Mabes Polri.

15 Maret 2005

Mabes Polri kembali memeriksa Pollycarpus.

18 Maret 2005

Pollycarpus resmi ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan di rutan Mabes Polri.

Sumber: berbagai sumber/Litbang MI

Pollycarpus selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, penyidik makin mempunyai alasan untuk menetapkan Pollycarpus sebagai tersangka dalam kematian aktivis HAM Munir.

Sebuah sumber menyebutkan, Pollycarpus sudah menandatangani surat penangkapan dan penahanan terhadap dirinya, kemarin siang di Bareskrim Polri. Polly yang telah menjawab lebih dari 100 pertanyaan itu, akan mulai diperiksa kembali sebagai tersangka dan dibuatkan berita acara pemeriksaan (BAP). "Pemeriksaan dimulai dari pertemuannya dengan Munir, hingga akhirnya aktivis HAM itu tewas."

Munir meninggal di atas pesawat Garuda dalam penerbangan dari Jakarta-Singapura-Belanda menuju bandara Amsterdam, Belanda, 6 September 2004. Aktivis LBH dan pendiri LSM Kontra ini, awalnya di kursi ekonomi, kemudian mendapat tempat di

kelas bisnis dari Polly, yang ketika itu ikut terbang sampai Bandara Changi, Singapura.

Berdasarkan hasil penyelidikan diketahui Munir tewas akibat racun arsenik, yang masuk ke tubuhnya melalui makanan. Makanan tersebut dikonsumsi dalam penerbangan Jakarta-Singapura.

Sejumlah saksi telah diperiksa, termasuk Direktur Utama Garuda Indra Setiawan di Bareskrim Polri, kemarin pagi. Mabes Polri juga akan memeriksa kalangan Badan Intelijen Negara (BIN). Langkah ini dilakukan, kata Da'i Bachtiar, untuk menindaklanjuti rekomendasi TPF, yang menyebutkan perlunya pemeriksaan itu. "Apa hasil pemeriksaan itu lantas memberi petunjuk, keterangan, atau alat bukti yang bisa dijadikan proses lebih lanjut, sangat tergantung pemeriksaan," kata Da'i usai salat Jumat di Masjid Mabes Polri, kemarin.

(Emh/San/J-1)

Garuda Segera Bentuk 'Desk' Munir

JAKARTA (Media): Direksi baru PT Garuda Indonesia berjanji segera membentuk 'desk' Munir untuk menindaklanjuti indikasi keterlibatan awak pesawat Garuda dalam kasus kematian aktivis HAM tersebut.

Demikian Direktur Utama Garuda Indonesia Emirsyah Satar saat menerima istri Munir, Suciwati, beserta rombongan aktivis HAM dan demokrasi di kantornya, kemarin.

Emirsyah yang pekan lalu ditunjuk Menteri Negara BUMN Sugiharto menjadi Direktur Utama Garuda Indonesia menggantikan Indra Setiawan itu juga berjanji akan mempersiapkan segala sesuatu dalam waktu dua pekan untuk pelaksanaan proses prarekonstruksi kasus kematian Munir.

Saat pertemuan berlangsung, ratusan orang dari berbagai elemen masyarakat melakukan unjuk rasa di depan kantor Garuda.

"Tentu kita semua tahu bahwa ini negara hukum. Kami akan mengikuti prosedur hukum. Kami akan membantu apa yang kami berikan. Kalau manajemen sebelumnya tidak kooperatif, sekarang kita kooperatif. Garuda segera membentuk 'desk' Munir yang akan melakukan investigasi ke dalam untuk mengetahui keterlibatan awak Garuda," ujar Emirsyah.

Sebelumnya, tim penyidik Mabes Polri menetapkan pilot senior

Garuda, Pollycarpus Budihari Priyanto, sebagai tersangka kasus kematian Munir.

Namun, penyidik dari Polri Kombes Anton Charlian mengatakan Pollycarpus bukan eksekutor, melainkan hanya membantu dan menyediakan fasilitas. Kemudian, polisi kembali memeriksa Sekretaris Chief Pilot Garuda Rohainil Aini terkait dugaan pemalsuan dalam surat penugasan Pollycarpus. Rohainil diperiksa sebagai saksi kunci.

Polisi juga akan memeriksa Corporate Secretary Garuda Ramelgia Anwar dan mantan Dirut Garuda Indra Setiawan.

Di tempat terpisah, Jubir Depu Marty Natalegawa di kantornya, kemarin, mengatakan Belanda bersedia menyerahkan semua bukti terkait kasus Munir. "Menteri Kehakiman Belanda menegaskan bahwa informasi yang terkait kasus Munir, termasuk organ tubuh Munir, akan segera disampaikan kepada pihak berwenang di Indonesia," kata Marty.

Selama ini Indonesia kesulitan mendapat informasi dan bukti kasus pembunuhan Munir yang dimiliki Belanda. Karena, antara RI dan Belanda tidak memiliki perjanjian bantuan hukum timbal balik. Selain itu, Belanda mensyaratkan agar tidak ada pelaksanaan hukuman mati terhadap siapa pun pelaku pembunuhan Munir. (Wis/Emh/San/X-7)

Penugasan Pollycarpus Janggal

JAKARTA, KOMPAS — Penugasan Pollycarpus Budihari Priyanto oleh manajemen PT Garuda Indonesia, untuk melakukan supervisi mekanik ke Singapura, dinilai janggal. Mengingat urgensi penugasan terhadap pilot senior yang kini tersangka kasus kematian Munir tersebut lemah.

Mengutip keterangan otoritas penerbangan Singapura, Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara RI (Polri) Komisaris Jenderal Suyitno Landung, Selasa (22/3) sore, mengatakan, kebutuhan akan supervisi mekanik biasanya ditangani otoritas penerbangan setempat, tidak perlu ada petugas khusus yang datang dari negara asal.

"Itu termasuk yang ditanyakan kepada yang bersangkutan, terkait kejanggalan-kejanggalan dalam penugasan ke Singapura," katanya. Aspek lain yang menjadi titik berat penyidikan adalah usaha memberi tempat duduk kepada Munir selama penerbangan Jakarta-Singapura, kegiatan Polly selama penerbangan Jakarta-Singapura, dan kegiatan selama di Bandar Udara Changi, Singapura.

Soal penyerahan barang bukti dari Belanda, Suyitno mengungkapkan, selain sisa organ tubuh almarhum Munir, yang akan diberikan adalah berita acara pemeriksaan (BAP) awal yang dilakukan polisi Belanda, sebelum semua penumpang Garuda GA 974 turun di Bandar Udara Schiphol, Amsterdam, Belanda. "Penyerahan itu tinggal tunggu waktu," ujar Suyitno.

Sekarang, katanya, yang juga sedang dinegosiasikan adalah izin dari Pemerintah Belanda untuk memeriksa dua saksi warga negara Belanda, yakni Lay Le Fonnje dan Lie Khi Ngian, yang kini tinggal di negeri Belanda. Keterangan keduanya diperlukan karena diduga mengetahui kegiatan Munir selama berada di pesawat.

Kemarin selain Polly, polisi juga memeriksa keterangan saksi bernama Rohainil Aini, Chief Secretary Pilot Airbus 330 Garuda Indonesia.

Karena ditugasi Garuda

Sementara itu, pengacara Pollycarpus, Suhardi Sumomoeljono, menegaskan, Polly tidak punya kapasitas sebagai penentu kebijakan. Dengan demikian, semua yang dilakukan kliennya adalah semata-mata untuk menjalankan tugas atasannya. "Semua aktivitas klien saya ada perintahnya. Tidak mungkin Polly ada maunya sendiri, lalu pergi ke Singapura. Dia ke sana karena memang ada surat tugas dari Garuda. Dia tahu, kapasitasnya bukan sebagai *decision maker*," ujarnya.

Mengenai tugasnya untuk supervisi mekanik di

Singapura yang dianggap janggal, Suhardi mengungkapkan, awalnya Polly diberi tahu bahwa ia diberi kepercayaan tambahan oleh atasannya. "Waktu itu atasan Polly bilang, 'Anda sudah punya dua kaki. Maksudnya, selain jadi pilot, juga sebagai petugas *aviation security*.' Begitu katanya," ujarnya.

Sebagai petugas *aviation security* itu, katanya, Polly menerima kartu identitas (ID card) khusus. Polly—seperti dituturkan Suhardi—juga mengaku khawatir, jangan-jangan ID card *aviation security* juga diklasifikasikan palsu. Padahal, Polly yakin itu asli karena langsung menerima dari atasannya.

Soal kepergian ke Singapura, lanjut Suhardi, kliennya sebenarnya juga ingin bertolak ke

Singapura dengan jam penerbangan pagi. Namun, manajemen Garuda pula yang memutuskan agar ia berangkat pada malam hari bersamaan dengan keberangkatan Munir ke Belanda. "Polly berangkat malam karena dijemput malam," kata Suhardi lagi.

Suciwati, istri Munir, bertekad akan membawa kasus kematian Munir ke Sidang Komisi Hak Asasi Manusia PBB yang kini sedang berlangsung di Geneva. Rencananya, Suciwati bersama sejumlah organisasi nonpemerintah (NGO) HAM dari Indonesia akan menggelar testimoni kematian Munir, akhir Maret 2005. (SON/ADP)

Waktu itu atasan Polly bilang, 'Anda sudah punya dua kaki. Maksudnya, selain jadi pilot, juga sebagai petugas aviation security.' Begitu katanya,

—SUHARDI

Penahanan Pollycarpus Dianggap Terburu-buru

JAKARTA (Media): Penetapan dan penahanan tersangka Pollycarpus Budihari Priyanto mendapat protes keras dari pengacaranya, Suhardi Somomoeljono. Status tersangka dalam kasus pembunuhan aktivis hak asasi manusia (HAM) Munir itu dianggap terlalu terburu-buru.

Soalnya, Mabes Polri belum menghadirkan dan mengecek ulang bukti-bukti materiil kematian Munir. Suhardi mencontohkan, organ tubuh Munir yang masih disimpan Badan Forensik Belanda mestinya diautopsi ulang oleh ahli forensik di Indonesia.

"Autopsikan baru sepihak dilakukan oleh Belanda. Seharusnya, di Indonesia juga diautopsi untuk mendapatkan *second opinion*," kata Suhardi kepada Media tadi malam.

Suhardi menyatakan tuduhan sebagai tersangka pelaku pembunuhan berencana tidaklah main-main sehingga Polri harus segera melengkapi seluruh unsur pendukung. Menurut dia, sangat berbahaya jika polisi langsung mencari siapa pelaku pembunuhan, tanpa mengetahui jelas penyebab kematian Munir. Kalau penyidik memaksakan kasus tersebut ke pengadilan, tidak disertai bukti, bukti materiil, Suhardi menyebutkan hasilnya bisa diduga. "Jika autopsi hanya oleh pihak berwenang Belanda, majelis hakim bisa saja mengesampingkan hasil autopsi sepihak itu."

Menurut Suhardi, penyidik juga harus mendapatkan hasil pemeriksaan saksi di Belanda. Soalnya itu, penetapan tersangka terhadap Polly itu seharusnya didahului pemeriksaan terhadap dua saksi, suami istri warga Belanda yang duduk berdekatan dengan Munir di pesawat.

Suhardi juga meminta penyidik memeriksa para atasan Pollycarpus, dan dikonfrontasi dengan

keterangan Pollycarpus dalam berita acara pemeriksaan (BAP). Ini berkaitan dengan surat penugasan Pollycarpus, yang memungkinkan ikut dalam penerbangan Garuda bersama Munir. Seperti diketahui dalam penerbangan Garuda 6 September 2004 itu, Pollycarpus bertugas sebagai *aviation security*.

Setidaknya, ada tiga petinggi Garuda yang menurut Suhardi layak diperiksa, yaitu Indra Setiawan (mantan Dirut Garuda), Corporate Secretary Ramelgia Anwar, dan Sekretaris Kepala Pilot Rohainil Aini. Ketiga nama ini mencuat berdasarkan barang bukti tiga lembar surat penugasan Pollycarpus, yang memungkinkan ikut dalam penerbangan Garuda bersama Munir itu. Satu surat ditandatangani Indra, lainnya oleh Ramelgia Anwar, dan satu lagi nota oleh Rohainil Aini.

Anehnya, dokumen penugasan itu berlaku surut, yakni untuk tugas 5 September 2004, dibuat 15 September 2004. Semua dokumen yang berlaku surut itu berhubungan dengan penugasan satu orang, yaitu Pollycarpus.

Penjara seumur hidup
Polisi mengenakan pasal 340 KUHP jo 55 dan 56 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal penjara seumur hidup terhadap Pollycarpus. Pilot senior meskipun Garuda Indonesia itu diduga membantu proses tindak pidana pembunuhan terhadap Munir. Munir tewas di kabin pesawat Garuda pada 6 September 2004 dalam perjalanan dari Jakarta-

Singapura-Belanda.

Polly, pilot pesawat Airbus 330 yang sudah 19 tahun berkarier di Garuda itu, juga dituding melakukan pemalsuan dokumen sehingga dikenakan pasal 263 KUHP dengan ancaman hukuman enam tahun penjara. Ia telah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan sejak Jumat (18/3) malam setelah diperiksa sebagai saksi sejak Senin (14/3) siang.

Untuk penyelidikan lebih lanjut, menurut Kepala Divisi Humas Polri Iren Anang Arianto Boedihardjo di Jakarta, Sabtu (19/3), tim penyidik Mabes Polri akan memeriksa dua saksi kunci di Belanda, yaitu Liskhi Ngian serta istrinya, Laile Sannie. Keduanya merupakan pasangan yang duduk tidak jauh dari Munir dalam pesawat Garuda ke Amsterdam. Anang mengungkapkan, pemerintah Belanda dan Indonesia sudah selesai merumuskan kerjasama bantuan hukum untuk kasus pembunuhan ini.

Sampai akhir pekan lalu, beberapa petinggi Garuda terus diperiksa terkait dengan proses penugasan Pollycarpus sampai bisa berada dalam pesawat yang ditumpanginya Munir. Tetapi, kata Anang, peranan para petinggi Garuda itu sebagai saksi. "Yang lain akan kami panggil secepatnya ke Bareskrim Polri untuk diperiksa."

Rohainil telah diperiksa penyidik Mabes Polri pada Kamis (17/3). Namun, keterangannya dinilai berbelit-belit dan tidak konsisten sehingga pemeriksaan dilanjutkan pekan ini.

Anang menegaskan, masih akan ada tersangka baru terkait dengan kasus tewasnya Munir. Penyidikan, kata dia, masih terus berkembang, dan akan ada tersangka lainnya. "Untuk lebih menguatkan sangkaan ini, selain mencari bukti tersangka lainnya."

(Emh/San/J-1)

Kebayoran Baru,
Warta Kota

DOKUMEN perjalanan
untuk penerbangan
Jakarta-Singapura
yang digunakan Polly-
carpus Budi Hari Pri-
yanto—pilot Garuda
Indonesia yang kini
menjadi tersangka ka-
sus pembunuhan to-
koh pejuang hak asasi
manusia (HAM),
Munir—diduga palsu.

Tim Penyidik Mabes Polri yang
menangani kasus Munir ini mene-
mukan sejumlah kejanggalan dalam
dokumen perjalanan serta surat dinas
Pollycarpus yang dikeluarkan pihak
Garuda. Dugaan palsu surat per-
jalanan Pollycarpus juga disampaikan
pengacaranya, Suhardi Sumomoedjo-
no, Selasa (22/3).

Sesaat sebelum mendampingi
Pollycarpus untuk penyidikan lanjut
di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, ke-
marin, Suhardi mengatakan, setelah
menjalani tahapan pemeriksaan,
klieninya mengaku khawatir dengan
dokumen yang digunakan saat perja-
lanan dari Jakarta-Singapura.
Klieninya, katanya, mengkhawatirkan
posisinya sebagai Aviation Security

Surat Perjalanan Polly Diduga Palsu

Garuda. "Dia bilang saya, jangan ja-
ngan ID Card-nya dipalsukan," kata
Suhardi.

Menurut Suhardi, bisa saja penyid-
ik' menganggap surat yang digu-
nakan Pollycarpus palsu. Padahal,
surat tersebut dia terima dari atasan-
nya. "Yang jelas saya belum tahu apa
surat itu palsu atau tidak, itu kan
masih dalam penyidikan," katanya.

Suhardi Soemomoedjono juga me-
ngatakan klieninya tidak sendiri
dalam melakukan pembunuhan ter-
hadap aktivis hak asasi manusia,
Munir. Berdasarkan bukti-bukti yang
ada, Suhardi menyimpulkan, bahwa
ada pihak-pihak lain yang lebih domi-
nan ketimbang Pollycarpus. "Kalau
semua dinyatakan palsu berarti yang
memalsukan itulah rambonya," tam-
bah Suhardi.

Masih menurut Suhardi, Pollycar-
pus juga membantah bahwa pada 6
September 2004 lalu dirinyalah yang
meminta diberangkatkan dengan pe-
sawat GA 974 yang ditumpanginya

Munir. Menurut Suhardi, berda-
sarkan pengakuan Pollycarpus, saat
itu, klieninya meminta diberangkatkan
ke Singapura untuk penerbangan
pertama. "Tapi kemudian Polly di-
jemput tim Garuda pada penerban-
gan terakhir yaitu pukul 21.00 WIB
malam dengan pesawat GA 974.
Padahal, waktu itu Polly sudah mau
tidur," kata Suhardi.

Sementara itu dalam penyidikan
lanjut Selasa (22/3), polisi memetik-
sa Rohaini Ainul, Chief of Secretary
Pilot Garuda sebagai saksi dalam ka-
sus tersebut. Penyidik utama kasus
Munir Kombes Anton Charlian men-
jelaskan, dalam rangka pengemban-
gan kasus tersebut, penyidik juga su-
dah mendatangkan seorang saksi
ahli dari Departemen Perhubungan
(Dephub).

Untuk menguatkan penyidikan ki-
ta telah memeriksa seorang saksi ahli
disamping memeriksa saksi dari pi-
hak Garuda," katanya kepada
wartawan juga di Mabes Polri. Namun

Anton menolak menyebutkan nama
saksi ahli tersebut.

Munir meninggal di dalam pesawat
Garuda dalam penerbangan antara
Jakarta-Singapura-Amsterdam. Be-
landa pada September 2004. Menurut
Institut Forensik Belanda (NFI), Munir
meninggal karena dibunuh dengan
menggunakan racun arsenik.

Indra Setyawan

Sementara itu, terkait dengan rei-
cana pemeriksaan terhadap mantan
Direktur Utama Garuda, Indra
Setyawan, Kombes Anton Charlian,
mengaku belum mengetahui jadwal
pastinya. "Saya belum tahu," kami
masih menunggu hasil pemeriksaan
hari ini," kata Anton.

Bekas Direktur Utama Garuda
Indonesia yang baru saja di-
tangkap, dalam waktu dekat akan
diperiksa dengan PPAATK. TPF juga akan men-
gadakan pertemuan dengan Panitia
Khusus (Pansus) DPR tentang Munir
dan Badan Intelijen Negara (BIN).

itu untuk menghilangkan nyawa Munir



Pollycarpus

Penyidik belum tahu, peran Indra
Setyawan dalam pembunuhan itu.
Dalam waktu dekat Indra akan
diperiksa secara intensif, menyusul pi-
lot Pollycarpus yang sudah ditahan
lebih dahulu. Kalau penyidikan lanjut-
tan membuktikan Indra terlibat akan
kami lahan, kata seorang penyidik.

Sementara itu Tim Pencari Fakta
(TPF) Kasus Pembunuhan Munir ke-
mari dijadwalkan bertemu dengan
pimpinan Pusat Pelaporan Analisis
dan Transaksi Keuangan (PPATK).
Pertemuan itu dimaksudkan untuk
meminta PPATK menelusuri aliran
dana ke rekening orang-orang yang
diduga terlibat dalam kasus pem-
bunuhan Munir. Di samping bertemu
dengan PPAATK, TPF juga akan men-
gadakan pertemuan dengan Panitia
Khusus (Pansus) DPR tentang Munir
dan Badan Intelijen Negara (BIN).

(wid/wip/71)

Polly Bergeming

► Tim Yustisi ke Belanda

Kebayoran Baru, Warta Kota
HINGGA Senin (21/3) tersangka kasus pembunuhan terhadap tokoh pejuang hak asasi manusia (HAM) Munir, Polycarpus Budihari Priyanto tetap membantah tuduhan bahwa dirinya terlibat dalam aksi pembunuhan tersebut meskipun sejak Jumat (18/3) malam dia telah menjadi tahanan di Mabes Polri.



Pranowo

Sementara itu bukti-bukti materiil kematian Munir, yang masih disimpan oleh Institut Forensik Belanda, dalam waktu dekat akan diterbangkan ke Indonesia. Untuk memuluskan rencana tersebut, kemarin sejumlah tim yustisi Indonesia telah tiba di Belanda dan telah melakukan pembicaraan dengan Pemerintah Belanda.

Menurut catatan, Polycarpus, pilot pesawat Garuda itu datang ke Mabes Polri sejak Senin (14/3) sebagai saksi. Namun demi keamanan laki-laki itu tetap tinggal di lingkungan Mabes Polri dan kemudian ditetapkan sebagai tersangka.

Direktur I Kejahatan Trans Nasional Mabes Polri, Brigjen Pranowo kepada pers di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, mengatakan, tersangka Polly tetap menyangkal terlibat dalam kasus tersebut. Namun, katanya, Polri memiliki sejumlah bukti dan saksi yang menguatkan untuk menahan tersangka dan terus memburu tersangka lain yang belum tertangkap.

Kemarin Pranowo juga

mengklarifikasi pernyataan kuasa hukum Polycarpus yang berkeberatan atas penahanan kliennya yang dinilai terburu-buru. "Penahanan tersangka sudah sesuai prosedur yang berlaku, yang mana setelah kita lakukan pemeriksaan sejak Senin (14/03) siang. Maka Jumat (18/03) malamnya kita buat surat penangkapan. Dan kesahnyanya, tersangka resmi kita tahan," ujarnya lagi.

Polly dituduh melanggar pasal 340 KUHP Jo 55 dan 56 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal penjara seumur hidup. Pilot senior Garuda Indonesia itu diduga membantu proses tindak pidana pembunuhan terhadap Munir. Tersangka juga disangka ikut membantu proses tindak pidana tersebut dan dijerat pasal 263 KUHP tentang pemalsuan surat tugas.

Munir tewas di pesawat Garuda pada 7 September 2004 dalam perjalanan dari Jakarta-Singapura-Belanda. Menurut Institut Forensik Belanda Munir meninggal akibat diracun arsenik dalam dosis yang

berlebihan.

Pranowo menjelaskan, selain Polly masih akan ada tersangka baru terkait kasus tewasnya Munir. Namun, Pranowo menolak menyebutkan nama-nama mereka saat wartawan mendesaknya.

Munir belum bisa jelaskan sekarang. Karena semuanya masih dalam proses penyidikan. Yang jelas Mabes Polri akan mengungkap kasus ini sejauh mungkin. Wartawan pun akan kita periksa, jika ada dugaan keterkaitannya dalam kasus ini," katanya.

Ke Belanda

Pada kesempatan itu Brigjen Pranowo juga mengemukakan bahwa sejak kemarin tengah berlangsung pembicaraan antara tim yustisi dari Indonesia dan Pemerintah Belanda. Mereka membahas rencana dibawanya bukti materiil kematian Munir.

"Jika hari ini masih ada pembicaraan antara tim yustisi dengan pemerintah Belanda, membahas rencana dibawanya bukti materiil kematian Munir," ujarnya. Namun Pranowo mengaku belum bisa memastikan kapan bukti materiil itu diterbangkan ke Indonesia. "Ya... lebih cepat lebih baik mudah-mudahan dalam satu atau dua hari ini sudah bisa kita bawa," katanya.

(yos/m3)



Kasus Munir

Jangan Terlalu Berharap pada Sidang Komisi HAM PBB

BANDUNG, KOMPAS — Menteri Luar Negeri Hassan San. Hassan mengatakan, yang se- Rencana sejumlah organisasi nonpemerintah atau lembaga swadaya masyarakat hak asasi manusia Indonesia yang akan membawa kasus pembunuhan terhadap aktivis HAM Munir dalam Sidang Komisi HAM Ke-16 Perserikatan Bangsa-Bangsa (14 Maret-22 April 2005 di Geneva, Swiss), bukanlah sesuatu yang luar biasa.

Berbagai masalah pelanggaran HAM dibahas dalam forum internasional ini sehingga belum tentu Komisi HAM PBB mengeluarkan sebuah resolusi untuk kasus kematian pejuang HAM di Indonesia, Munir, kata

Menteri Luar Negeri Hassan San. Hassan mengatakan, yang seharusnya lebih serius diperhatikan adalah bagaimana tim penidik di dalam negeri mengungkapkan kasus kematian Munir, yang tidak terkait secara langsung dengan sidang Komisi HAM PBB di Geneva.

"Penanganan kasus Munir merupakan pekerjaan rumah bagi kita. Justru dengan adanya penyidikan oleh tim pencari fakta, yang merupakan gabungan antara institusi pemerintah, kepolisian, dan LSM, yang harus digulirkan penanganan kasusnya di sini," tuturnya. (MHD)

Pollycarpus Merasa Dikorbkan

Se- karena haknya untuk mendapat polisi hanya memeriksa kese- telah statusnya berubah men- perlindungan hukum, ibarat di- jadi tersangka dalam kasus abalkan. Awalnya, Polly dika- pembunuhan aktivis hak asasi takan akan didampin- peng- manusia Munir. Pollycarpus acara PT Garuda, tetapi ke- buduhari Priyanto, pilot Airbus mudian tidak ada bantuan apa- 330 Garuda Indonesia, merasa fipun mesti sudah ditunggu- itu diungkapkan Polly kepada menuntuk saya, ujar Suhardi- penasihaf hukumnya. Suhardi- Kendati merasa dikorbkan, Sumonoeljono, Sabtu (19/3) di- Polly yang disangka melanggar- ni hari, beberapa saat setelah Pasal 340 Kitab Undang-un- Suhardi menerima kepastian dang Hukum Pidana (KUHP), perubahan status kliennya tentang pembunuhan berenca- "Saya menerima kabar per- na, seperti dituturkan Suhardi, subahan status Polly pada Sabtu sudah siap mental. Mengingat, pukul 00.40, dari seorang pe- sejak awal Polly sudah merasa nyidik. Setelah itu saya infor- akan menjadi titik bidik dalam masikan hal tersebut kepada kasus ini.

Menurut Suhardi, sepanjang Polly, dan reaksi itulah yang Sabtu "kemarin tidak ada pe- memeriksa lanjutan terhadap Polly. Karena itu, pihaknya ha- nya menyiapkan surat kuasa baru, terkait status baru Polly sebagai tersangka. Sementara

polisi hanya memeriksa kese- hatan Polly sebagai syarat se- belum yang bersangkutan al- tahun di Rumah Sakit Mar- kas Besar Poli.

"Direktur Kriminal Umum dan Transnasional Poli Briga- dir Jenderal (Pol) Pranowo Da- lan menegaskan, polisi telah menganongi bukti-bukti awal yang cukup untuk menjadikan Polly sebagai tersangka kasus pembunuhan Munir. Kami su- dah punya bukti awal yang cu- kup. Tidak mungkin seseorang menjadi tersangka tanpa ada bukti awal," ujarnya, Sabtu.

Saat ditanya apa saja bukti awal itu, Pranowo menyatakan ia tidak bisa berbicara detail. Yang pasti, lanjutnya, alat bukti itu memenuhi syarat Pasal 184 KUHP, yang meliputi kete- rangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan terdakwa. (ADP)

Kasus Munir Momentum Penegakan Hukum

AKARTA, KOMPAS — Pengungkapan kasus pembunuhan aktivis hak asasi manusia Munir bisa menjadi momentum pemertahanan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk membangun kepercayaan publik terhadap 'usaha' pemerintah' menegakkan hukum. Untuk itu, Presiden harus memberikan akses seluas mungkin untuk pengungkapan kasus itu.

Desakan tersebut disampaikan Wakil Ketua Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (F-PDIP) Trimedya Panjaitan, Wakil Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS) Zulkieflimansyah, Wakil Ketua Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN) Djoko Susilo, dan Ketua Fraksi Partai Demokrat secara terpisah, Selasa (29/3).

F-PKS memonitor terus usaha TPP (Tim Pencari Fakta

Kasus Kematan Munir—Red) dan kemauan baik pemerintah dalam hal ini presiden, dalam membantu dan mendorong TPP serta aparat penegak hukum lainnya, menuntaskan kasus ini," ucap Zulkieflimansyah.

Ia berharap, proses pengungkapan kasus pembunuhan Munir bisa berlangsung transparan. "Jangan ada lagi yang ditutup-tutupi meski misalnya harus berakhir dengan terlibatnya sejumlah mantan pejabat negara," ujar Zulkieflimansyah.

Sementara itu, Trimedya Panjaitan mengingatkan Presiden mau lebih serius dengan kasus ini. "Tanpa keseriusan dan ketegasan Presiden, saya pesimis perpanjangan waktu tiga bulan menjadi sia-sia," tandasnya.

Soekartono yakin sejak awal Presiden sudah bersikap seperti

itu. "Ini hanya soal waktu saja. Kalau terkesan Presiden lamban, barangkali itu karena kesibukan Presiden. Tapi Fraksi Demokrat sendiri ikut terus mendesak Presiden mendengarkan aspirasi yang berkerabat di luar terutama suara desakan di DPR," ujarnya.

Sementara Djoko Susilo mengatakan, melihat perkembangan, temuan TPP, terutama dengan makin menguatnya indikasi adanya sejumlah mantan petinggi intelijen, Fraksi PAN prihatin.

Anggota TPP, Usman Hamid, menegaskan, permintaan Pemerintah Belanda agar barang bukti yang akan diserahkan kepada Polri agar jangan dipergunakan untuk menjatuhkan hukuman mati, bukanlah semata-mata bentuk intervensi terhadap proses hukum di Indonesia. (SON/WIN)

Polly Ditetapkan Jadi Tersangka

81426.PDF



Pollycarpus Budihari P -

► TPF Tak Terlalu Kaget

Kota, Warta Kota

Status pilot Garuda Pollycarpus Budihari Priyanto berubah dari saksi jadi tersangka kasus pembunuhan tokoh pejuang HAM, Munir. Dengan demikian, Polly merupakan tersangka pertama dalam kasus pembunuhan Munir. Tapi para pembela Munir tak kaget.

Polly merupakan *aviation security* pesawat Garuda yang ditumpangi Munir dalam perjalanan dari Jakarta ke Belanda 6 September 2004.

(Bersambung ke hlm 15 kol 1-3)

Polly Ditetapkan... (Sambungan dari halaman 1)

Polly memberikan tempat duduk kepada Munir yang akhirnya meninggal pada 7 September 2004 karena diracun zat arsenik. Polly menjalani pemeriksaan maraton sejak Senin (14/3). Baru Jumat (18/3), Polly ditetapkan sebagai tersangka dan kemudian ditahan di Mabes Polri.

Tapi Wakabareskrim Mabes Polri Irjen Pol John Lalo tak banyak menjelaskan alasan penetapan status Polly sebagai tersangka termasuk peran Polly dalam kasus Munir. "Pokoknya dia tersangka," katanya. Bahkan siang harinya, Direktur J. Trans Nasional Mabes Polri Brigjen Pranowo Dahlan masih membantah bahwa Polly sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Kemajuan penyidikan dengan penetapan Polly sebagai tersangka tak membuat gembira anggota Tim Pencari Fakta (TPF) Kasus Pembunuhan Munir, Rachland Nashidik. Setelah Polly divonis bersalah pun, kasus pembunuhan Munir belum selesai karena memang belum tuntas. Bahkan pengungkap dalang pembunuhan Munir masih pan-

jang. Sebab, Polly tak tidak mungkin bekerja sendiri.

"Yang lebih penting adalah mengungkap siapa yang memerintahkan tersangka melakukan pembunuhan itu. Jadi, ini (penetapan Polly sebagai tersangka) perkembangan sangat penting, tapi untuk mengungkap kan peristiwa ini masih sangat panjang," kata Rachland yang juga Direktur Imparsial ini.

Sementara itu Mabes Polri akan memeriksa anggota Badan Intelijen Negara (BIN) yang diduga terindikasi terlibat dalam aksi pembunuhan terhadap Munir. Menurut Kapolri Jenderal Da'i Bachtiar, pemeriksaan terhadap anggota BIN merupakan tindak lanjut dari rekomendasi TPF. "Apakah hasil pemeriksaan itu lantas memberi petunjuk, keterangan, atau alat bukti yang bisa dijadikan proses lebih lanjut, itu sangat tergantung pemeriksaan nanti," kata Kapolri.

Da'i Bachtiar juga menjelaskan perkembangan pemeriksaan terhadap Polly selalu berputar-putar pada hal-hal yang belum bisa menunjukkan perannya dalam kasus Munir. Polisi

menemukan banyak hal yang tidak sesuai dari kesaksian Pollycarpus. Dengan kata lain, masih ada sesuatu yang disembunyikan. "Suatu saat mungkin akan diterapkan adanya keterkaitan yang bersangkutan. Hanya perannya yang belum dapat diungkapkan," kata Da'i

Usmad Hamid yang juga anggota TPF mengatakan bahwa TPF akan bertemu dengan pejabat BIN Rabu (23/3) pekan depan. Ia berharap BIN bersikap terbuka. TPF sudah punya data awal mengenai dugaan keterlibatan BIN dalam kasus Munir. "Karena itu, kita harapkan mereka mau terbuka dalam pertemuan Rabu nanti," kata Usman Kamis malam.

Data awal ini didapatkan dari sumber-sumber yang dirahasiakan. "Informasi itu terlalu penting untuk diabaikan, namun juga berbahaya untuk dipercayai," ujar Usman.

Sebelumnya, Kepala BIN Syamsir Siregar mengatakan pihaknya akan menindak tegas anggotanya yang terbukti terlibat dalam aksi pembunuhan Munir. (wid/moe/wip)

Pollycarpus Ditahan

JAKARTA, KOMPAS — Penanganan kasus kematian aktivis hak asasi manusia Munir memasuki babak baru. Setelah memeriksa secara maraton selama lima hari, pada Jumat (18/7) malam Tim Penyidik Mabes Polri menetapkan Pollycarpus Budihari Priyanto, pilot Garuda, sebagai tersangka dan menahan Pollycarpus di Rumah Tahanan Mabes Polri.

Belum ada penjelasan rinci. Lalo ketika dicegat wartawan mengenai status Pollycarpus saat hendak menuju ruang rapat di Bareskrim tentang alasan perubahan status Pollycarpus. Meski sudah ditetapkan sebagai tersangka dan dinyatakan ditahan, hingga pukul 22.00 pemeriksaan masih berlangsung. Penasihat hukumnya, Suhardi Sumomoeliono, mengaku belum tahu atas pelanggaran apa kliennya ditetapkan sebagai tersangka.

John tidak menjelaskan secara rinci dalam kasus apa Pollycarpus dinyatakan sebagai tersangka, apakah sebagai terduga kasus dugaan pembunuhan Munir, atau dalam kasus lain seperti memberikan keterangan bohong.

"Pokoknya ada," kata John

carpus memberikan keterangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. "Karena banyak yang tidak sesuai, ada sesuatu yang disembunyikan, dan itu menjadi indikator bagi penyidik bahwa perlu pendalaman terus," katanya.

Sejauh ini, lanjut Dai, atas dasar ada sesuatu yang disembunyikan polisi meyakini bahwa Pollycarpus terkait dengan kematian Munir. Hanya sampai Jumat kemarin peran yang bersangkutan belum dapat dipastikan.

Saat ditanya soal rekomendasi Tim Pencari Fakta Kasus Munir agar polisi memeriksa pejabat Badan Intelijen Negara (BIN), Dai mengungkapkan, semua masukan akan ditindaklanjuti. "Rekomendasi untuk memeriksa si A atau si B akan kami terima," ujarnya.

Tidak asal bicara

Di Kantor Kejaksaan, Kepala BIN Syaamsir Siregar me-

minia semua pihak tidak as-bicara mengenai kasus dugaan pembunuhan Munir. Ia meminta bukti kepada pihak yang me-nyebutkan adanya dugaan keterlibatan aparat intelijen dalam kasus dugaan pembunuhan Munir.

"Ada buktinya coba? Ku ta-nya dulu! Kalau hanya kata-nya-katanya (saya tak mau me-nanggapi). Tetapi, kalau, ad-buktinya (saya mau menang-gapi)," ujar Syaamsir. Ditany-mengingat kesediaan BIN untu-diperiksa, Syaamsir dengan nad-tinggi balik bertanya, "Siap-nya akan memeriksa!"

Ketika dijawab yang akar memeriksa adalah Tim Pencar-Fakta Kasus Kematian Munir, Syaamsir terdiam sejenak dar-lantas bergesah naik tangga me-nuju ruang rapat Tim Penilai-Akhir untuk pengantaraan bab-eselon I di hampir semua de-partemen yang dipimpin Wakil Presiden Jusuf Kalla di Kantor Presiden. (INU/HAR/ADP)